

**Pengaruh *Return On Asset, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Himbara Di Bursa Efek Indonesia***  
**Periode 2017-2021**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH :**

**Nama : M. Riki Saputra**

**Nim : 1700861201262**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : M. Riki Saputra

NIM : 1700861201262

PROGRAM STUDI : Manajemen

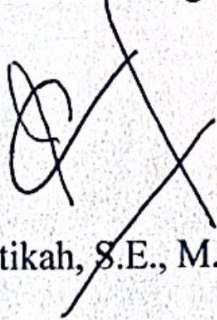
JUDUL : Pengaruh ROA, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Bumh Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

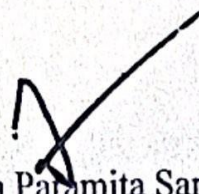
Jambi, Januari 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II



(Hj. Atikah, S.E., M.M.)



(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

## TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

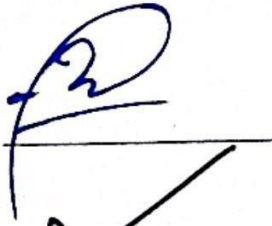

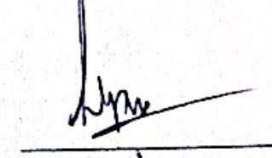
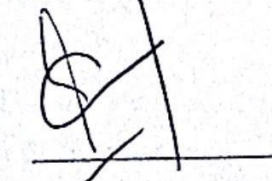
Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji skripsi secara komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Februari 2023

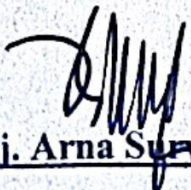
Pukul : 10.00 – 12.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.


Jabatan	Nama	Tandatangan
Ketua	(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)	
Sekretaris	(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)	
Penguji Utama	(Hana Tamara Putri, S.E., M.M)	
Anggota	(Hj. Atikah, S.E., M.M)	

Disahkan Oleh

**Dekan  
Fakultas Ekonomi**

  
**(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak.CA.CMA)**

**Ketua  
Program Studi Manajemen**

  
**(Anisah, SE, MM)**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : M. Riki Saputra

NIM : 1700861201262

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan

DOSEN PEMBIMBING : Hj. Atikah, S.E., M.M.

Amilia Paramita Sari, SE,M.Si

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh ROA, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Bumh Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukannya hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2023

Yang membuat pernyataan



M. Riki Saputra

NIM 1700861201262

## **PERSEMBAHAN**

Yang Utama Dari Segalanya.

Sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang\_Mu yang telah menjadikanku sebagai manusia yang memiliki kesabaran dalam menjalani hidup. Atas karunia serta kemudahan yang telah engkau berikan, akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Semoga dengan terselesaikannya karya ini bisa menjadi satu langkah awal dalam mewujudkan cita-citaku.

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada Orang Yang Sangat Ku Sayangi  
Yaitu Ibu dan Bapakku yang senantiasa menyayangiku

Terimakasih atas apa yang telah kalian berikan kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan tugas ini. Terimakasih atas doa yang telah kalian panjatkan di setiap shalat mu. Riki persembahkan karya kecil ini untuk Ibu dan Bapak yang telah senantiasa merawat, menyayangi serta mendidik Riki dari kecil sampai saat ini. Kalianlah penyemangat dan inspirasi hidup Riki. Terimakasih banyak Ibu dan Bapak.

Kakak-Kakak Ku

Terimakasih untuk Kakak-Kakak Ku. Tiada yang sangat membahagiakan saat bisa bercanda dan tertawa bersama, walaupun terkadang selalu ada pertengkaran kecil tapi hal itulah yang bisa merubahku menjadi Adik yang lebih dewasa. Maaf karena belum bisa jadi Adik yang baik seutuhnya untuk Kalian, tapi aku akan selalu berusaha jadi Adik yang terbaik untuk kalian.

## Yang Tersayang

Untukmu Teman Terbaikku yang selalu membuatku tersenyum, yang memberikanku kasih sayang, perhatian, kesabaran, serta semangat selama ini. Terimakasih karena berkat kamu juga aku bisa menyelesaikan tugas ini. Maaf aku belum bisa jadi yang terbaik untuk kamu. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk mu, Aziza Turahma 😊.



## ABSTRACT

**M. Riki Saputra / 1700861201262 / Faculty Of Economics / Management / Finance / Effect Of ROA, NPL, NIM, And BOPO On Net Income In The Banking Company BUMN Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021/ Supervisor I Hj. Atikah, S.E.,M.M. / Supervisor II Amilia Paramita Sari, S.E,M.Si.**

This study aims determine the effect of simultaneous and partial variables of ROA, NPL, NIM, And BOPO On Net Income In The Banking Company BUMN Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021.

This research uses descriptive quantitative method and the source of the data in this study was obtained through several literatures related to research, the website of the company concerned, financial statements and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The object of this research is the food and beverage company which is one of the industrial sector categories in the Indonesia Stock Exchange with a research population of 4 companies, only 4 companies that become research samples according to the sampling criteria companies that are consistently listed in the Banking Company BUMN Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 (no delisting or new issuers listing in the middle of the research period)

The test result show that simultaneously ROA, NPL, NIM, And BOPO On Net Income with a significance value of 0,000. Partially testing of ROA has a positive effect with a significant value of 0.003 on Net Income. NPL has a positive effect with a significant value of 0.000 on Net Income. NIM has a positive effect with a significant value of 0.034 on Net Income. BOPO has no effect and is not significant on Net Income with a significant value of 0.506.

The results showed a simultaneous influence of the variables ROA, NPL, NIM, And BOPO on Net Income. Partially the ROA, NPL And NIM have a significant effect, while the variables BOPO have no significant effect. For the next writers should use more varibles to see the effect of variables on stock prices, for investors can be taken into consideration in decision making.

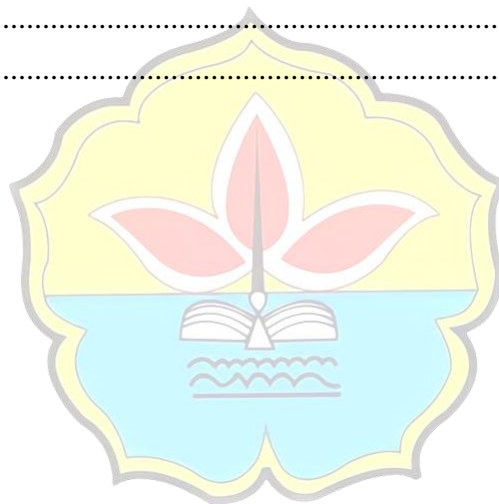
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABTRACK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Rumusan Masalah.....	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat penelitian.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	18
2.1.1 Tinjauan Pustaka.....	18
2.1.1.1 Manajemen.....	18
2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen .....	19
2.1.1.3 Tujuan Manajemen .....	20
2.1.1.4 Manajemen Keuangan .....	21
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan .....	23
2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan .....	25
2.1.1.7 Laporan Keuangan .....	27
2.1.1.8 Analisis Rasio Keuangan .....	31
2.1.1.9 Rasio Likuiditas .....	32
2.1.1.10 Rasio Solvabilitas.....	35
2.1.1.11 Rasio Aktivitas.....	37
2.1.1.12 Rasio Profitabilitas.....	39
2.1.1.13 Rasio Nilai Pasar.....	42
2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	51



2.1.2.1 Pengaruh ROA Terhadap Laba Bersih .....	51
2.1.2.2 Pengaruh NPL Terhadap Laba Bersih .....	52
2.1.2.3 Pengaruh NIM Terhadap Laba Bersih .....	53
2.1.2.4 Pengaruh BOPO Terhadap Laba Bersih .....	54
2.1.3 Penelitian Terdahulu .....	55
2.1.3 Kerangka Pemikiran .....	56
2.1.3 Hipotesis .....	57
2.2 Metode Penelitian .....	58
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data .....	58
2.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	59
2.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	59
2.2.4.1 Populasi.....	59
2.2.4.2 Sampel.....	60
2.2.4 Metode Analisis Data .....	61
2.2.5 Alat Analisis Data .....	62
2.2.6.1 Regresi Linear Berganda.....	62
2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
2.2.6.3 Uji Normalitas.....	64
2.2.6.4 Uji Multikolinearitas.....	64
2.2.6.5 Uji Heteroskedatisitas .....	65
2.2.6.6 Uji Autokorelasi.....	65
2.2.6 Uji Hipotesis .....	66
2.2.7.1 Uji F (Simultan) .....	66
2.2.7.2 Uji T (Parsial) .....	66
2.2.7 Operasional Variabel .....	68
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>70</b>
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	70
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	70
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	71
3.2 Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI .....	75
3.2.1 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	75
3.2.2 PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	77

3.2.3 PT. Bank Mandiri Tbk.....	80
3.2.4 PT. Bank Tabungan Negara Tbk .....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	97
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	97
4.1.2 Regresi Linear Berganda .....	101
4.1.3 Uji Hipotesis .....	103
4.1.1 Koefisien Determinasi .....	105
4.2 Pembahasan .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
5.1 Kesimpulan .....	112
5.2 Saran .....	113
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan ROA.....	8
1.2	Perkembangan NPL .....	9
1.3	Perkembangan NIM .....	10
1.4	Perkembangan BOPO .....	11
1.5	Perkembangan Laba Bersih.....	12
2.1	Penelitian Terdahulu .....	
2.3	Kriteria Pengambilan Sampel .....	61
2.4	Sampel Penelitian.....	61
2.5	Operasional Variabel.....	69
4.1	Uji Normalitas .....	97
4.2	Uji Multikolinearitas .....	98
4.3	Uji Autokorelasi .....	99
4.4	Hasil Regresi Linear Berganda .....	101
4.5	Hasil Uji F.....	103
4.6	Hasil Uji T.....	104
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	106



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manajemen keuangan adalah hal penting dalam perusahaan. karena itu, manajemen keuangan dibutuhkan setiap perusahaan, apapun bidang aktivitasnya. Dengan adanya manajemen, perusahaan dapat memaksimalkan bisnisnya sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Manajemen keuangan sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam mendapatkan dana sebagai modal untuk bekerja dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif serta mengelola aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan secara teratur untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan.

Persaingan dunia usaha ini semakin berkembang, maka persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Tujuan utama dari perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktifitas perdagangan internasional serta perekonomian nasional dalam perekonomian yang sangat moderen seperti saat ini, masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank dan aktifitasnya ini dapat di lihat dengan semakin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang yang di miliki, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi ini dapat melalui perbankan. Namun demikian, bagi kebanyakan orang perbankan, pada hal sebenarnya terdapat perbedaan. Menurut undang-undang repoblik indonesia no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagai mana telah di ubah dengan undang-undang republik indonesia no. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan tersebut. Dan pemberian kredit harus prudent sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit Galih (2011). Dengan perannya yang penting, perbankan diharapkan dengan landasan yang kuat dapat berfungsi secara sehat, efektif, dan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perbankan juga diharapkan dapat

melindungi dengan baik dana yang dititipkan nasabah serta mampu menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan baik demi pembangunan nasional yang merata.

Peningkatan risiko kredit akan meningkat biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk kompensasi terhadap risiko yang tinggi, dengan adanya kompensasi tambahan tersebut akan mengurangi profitabilitas bank. Menurut Marnoko (2011) *Non Performing Loan* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL semakin pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan, rasio keuangan di kelompokkan menjadi lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. masing-masing kelompok ini dapat diwakili oleh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity* dan *earning per share*. sedangkan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, dapat menggunakan fundamental dan teknikal. analisis fundamental sebenarnya melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknik atau menggunakan analisis grafik. Untuk pengambilan keputusan ekonomi para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, analisis

laporan keuangan sangat dibutuhkan akan memahami informasi laporan keuangan, analisis keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk memprediksi laba bersih.

Menurut Fahmi (2013:65) ada 5 bentuk rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar. Ada beberapa model analisis rasio keuangan yang akan digunakan didalam penelitian ini, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPM)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan atss semua yang dimiliki perusahaan dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan akan memberikan dampak positif yaitu harga saham perusahaan semakin meningkat.

Dalam bank tersebut semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pengguna aset dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi. maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikannya.

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu cara atau sebuah kunci bagi sebuah bank untuk menilai fungsi bank tersebut bekerja dengan baik atau tidak. Peningkatan resiko kredit akan meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk kompensasi terhadap resiko

yang tinggi, dengan adanya kompensasi tambahan tersebut akan mengurangi profitabilitas bank. Menurut Marnoko (2011) *Non Performing Loan* merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap *Outstanding Credit*. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya.

Penelitian ini bertujuan menguji rasio keuangan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam perbankan Himbara pada tahun 2021. Berikut ini perkembangan kinerja pada sub sector perbankan Himbara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:



**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Industri Perbankan Himbara di**  
**Bursa Efek Indonesia(BEI) Selama Periode 2017-2021**  
**(Dalam %)**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RERATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,11
2	BMRI	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	2,62
3	BBNI	2,70	2,80	2,40	0,50	1,40	1,96
4	BBTN	1,71	1,34	0,13	0,69	0,81	0,94
TOTAL		10,82	10,99	9,06	4,81	7,46	8,63
RATA-RATA		2,71	2,75	2,27	1,20	1,87	2,16
PERKEMBANGAN		-	1,48	(17,45)	(47,14)	55,83	(1,88)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Perbankan Di Indonesia cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,48%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 17,45%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 47,14% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 55,83% dengan rata-rata perkembangan 1,88%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Non Performing Loan (NPL) Industri Perbankan Himbara di**  
**Bursa Efek Indonesia(BEI) Selama Periode 2017-2021**  
**(Dalam %)**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RERATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	0,88	0,92	1,04	0,80	0,70	0,87
2	BMRI	1,06	0,67	0,84	0,43	0,41	0,68
3	BBNI	0,70	0,80	1,20	0,90	0,70	0,86
4	BBTN	1,66	1,83	2,96	2,06	1,20	1,94
TOTAL		4,30	4,22	6,04	4,19	3,01	4,35
RATA-RATA		1,08	1,06	1,51	1,05	0,75	1,09
PERKEMBANGAN		-	(1,85)	42,45	(30,46)	(28,57)	(4,61)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat perkembangan *Non Performing Loan* pada Perusahaan Industri Perbankan Di Indonesia cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,85%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 42,45%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 30,46% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 28,57% dengan rata-rata perkembangan 4,61%.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Industri Perbankan Himbara di**  
**Bursa Efek Indonesia(BEI) Selama Periode 2017-2021**  
**(Dalam %)**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RERATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	7,93	7,45	6,98	6,00	6,89	7,05
2	BMRI	5,63	5,52	5,46	4,48	4,73	5,16
3	BBNI	5,50	5,30	4,90	4,50	4,70	4,98
4	BBTN	4,76	4,32	3,32	3,06	3,99	3,89
TOTAL		23,82	22,59	20,66	18,04	20,31	21,08
RATA-RATA		5,96	5,65	5,17	4,51	5,08	5,27
PERKEMBANGAN		-	(5,20)	(8,49)	(12,76)	12,64	(3,45)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat perkembangan *Net Interest Margin* pada Perusahaan Industri Perbankan Di Indonesia cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,20%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8,49%, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 12,76% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,64% dengan rata-rata perkembangan 3,45%.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional**  
**(BOPO) Industri Perbankan Himbara di Bursa Efek Indonesia(BEI)**  
**Selama Periode 2017-2021**  
**(Dalam %)**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RERATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	69,14	68,48	70,10	81,22	74,3	72,65
2	BMRI	71,17	66,48	67,44	80,03	67,26	70,48
3	BBNI	70,80	70,20	73,20	93,30	81,20	77,74
4	BBTN	82,06	85,58	98,12	91,61	89,28	89,33
TOTAL		293,17	290,74	308,84	346,16	312,04	310,19
RATA-RATA		73,29	72,69	77,22	86,54	78,01	77,55
PERKEMBANGAN		=	(0,82)	6,23	12,07	(9,86)	1,91

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada Perusahaan Industri Perbankan Di Indonesia cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,82%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 6,23%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12,07% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 9,86% dengan rata-rata perkembangan 1,91%.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Laba Bersih Industri Perbankan Himbara di Bursa Efek**  
**Indonesia(BEI) Selama Periode 2017-2021**  
**(Dalam jutaan)**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RERATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BBRI	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393	30.755.766	29.058.704
2	BMRI	21.443.042	25.851.937	28.455.592	18.398.928	30.551.097	24.940.119
3	BBNI	13.771.000	15.092.000	15.509.000	3.321.000	10.977.000	11.734.000
4	BBTN	3.027.466	2.807.923	209.263	1.602.358	2.376.227	2.004.647
	TOTAL	67.286.557	76.170.346	78.587.680	41.982.679	74.660.090	67.737.470
	RATA-RATA	16.821.639	19.042.587	19.646.920	10.495.670	18.665.023	16.934.368
	PERKEMBANGAN	-	13,20	3,17	(46,58)	77,84	11,91

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Industri Perbankan Di Indonesia cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,20%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,17%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 46,58% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 77,84% dengan rata-rata perkembangan 11,91%.

Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang hampir menyerupai penelitian ini yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Diana (2018) yang berjudul pengaruh ROA dan DAR terhadap Laba Bersih Pada Industri Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa hasil penelitian *return on assets* berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Azmi (2020) yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan, Return On Assets Dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Penelitian menyatakan

bahwa NPL secara silmutan berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Astridina (2013) yang berjudul pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap laba pada perusahaan *Retail Trade* menyatakan bahwa current ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan *retail trade*.

Penelitian ini menggunakan variable bebasnya yaitu rasio profitabilitas dan rasio perbankan dengan variable terikatnya yaitu laba bersih pada industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melihat kondisi keuangan terhadap laba bersih industri perbankan di bursa efek Indonesia (BEI) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh ROA, NPL, NIM, Dan BOPO Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Himbara di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ROA pada bank Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi menurun dengan perkembangan 1,88%.

2. Perkembangan NPL pada bank Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi menurun dengan perkembangan 4,61%.
3. Perkembangan NIM pada bank Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi menurun dengan perkembangan 3,45%.
4. Perkembangan BOPO pada bank Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi naik dengan perkembangan 1,91%.
5. Perkembangan Laba Bersih pada bank Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung berfluktuasi naik dengan perkembangan 11,91%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROA, NPL, NIM, BOPO secara simultan terhadap Laba Bersih pada sub sektor perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh ROA, NPL, NIM, BOPO secara parsial terhadap Laba Bersih pada sub sektor perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

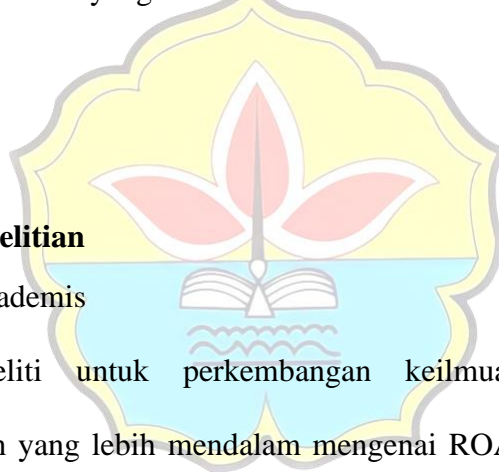
#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ROA, ROE, NIM, BOPO, terhadap Laba Bersih secara simultan pada sub sektor perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ROA, ROE, NIM, BOPO, terhadap Laba Bersih secara parsial pada sub sektor perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

1. Manfaat Akademis
  1. Bagi peneliti untuk perkembangan keilmuan manajemen dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ROA, ROE, NIM, BOPO terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
  2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi pengetahuan tambahan mahasiswa untuk lebih lanjut untuk melihat dari segi keuangan dan gambaran manajemen pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.





## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Menurut Hery (2017:7) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan melalui orang lain. Dan menurut Fahmi (2014:1) manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Sedangkan menurut Hasibuan (2010:1) manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah tindakan-tindakan atau aktivitas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

### 2.1.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: Menurut Louis Allen (2018), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta – fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Leading* (memimpin)

Istilah leading, yang merupakan salah satu fungsi manajemen sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. Pekerjaan leading, meliputi lima macam kegiatan, yakni mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak,

memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Dari beberapa fungsi manajemen diatas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (Planning). Setelah itu pengorganisasian (Organizing). Selanjutnya menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda seperti *actuating* dan *leading*. Lalu fungsi yang terakhir dalam manajemen adalah pengendalian (*Controlling*).

### **2.1.1.3 Tujuan Manajemen**

Tujuan manajemen yang utama adalah:

a. Mendapatkan Hasil Maksimal dengan Upaya Minimum

Tujuan utama manajemen adalah untuk mengamankan hasil maksimum dengan upaya & sumber daya minimum. Manajemen pada dasarnya berkaitan dengan berpikir & memanfaatkan sumber daya manusia, material & keuangan sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan

kombinasi terbaik. Kombinasi ini menghasilkan pengurangan berbagai biaya.

b. Meningkatkan Efisiensi faktor-faktor Produksi

Melalui pemanfaatan berbagai faktor produksi yang tepat, efisiensinya dapat ditingkatkan hingga taraf yang dapat diperoleh dengan mengurangi pembusukan, pemborosan, dan semua jenis kerusakan, yang pada gilirannya mengarah pada penghematan waktu, usaha dan uang yang penting untuk pertumbuhan & kemakmuran perusahaan.

c. Kesejahteraan Maksimum untuk Pimpinan & Karyawan

Manajemen memastikan kelancaran dan terkoordinasi fungsi perusahaan. Ini pada gilirannya membantu dalam memberikan manfaat maksimum kepada karyawan dalam bentuk kondisi kerja yang baik, sistem upah yang sesuai, rencana insentif di satu sisi dan keuntungan yang lebih tinggi bagi pimpinan di sisi lain.

d. Perbaikan manusia & Keadilan Sosial

Manajemen berfungsi sebagai alat untuk peningkatan serta perbaikan masyarakat. Melalui peningkatan produktivitas & pekerjaan, manajemen memastikan standar kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Ini memberikan keadilan melalui kebijakan seragamnya.

#### **2.1.1.4 Manajemen Keuangan**

Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan

dividen. Menurut Fahmi (2014) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan). Manajemen Keuangan menurut Van Horne (2017) berkaitan dengan porolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Menurut Agus (2011) Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (dayaguna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011) manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

#### **2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Fahmi (2016) Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Husnan (2012) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Secara normative tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga

saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

2. Memaksimumkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini disebabkan karena memaksimumkan *Earning Per Share* mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
3. Dengan demikian memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.
4. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan dibedakan kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :
  - a. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
  - b. Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.



- c. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

Menurut Harmono (2018) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

#### **2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2014) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Menurut Tampubolon (2013) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran *budgeting* dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan *source fund*, pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua risiko (*risk ability*).

Menurut Harmono (2018) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan dibagi ke dalam :

- a. Keputusan investasi
- b. Keputusan pendanaan

c. Kebijakan dividen

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi,

personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

#### **2.1.1.7 Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya seperti sebagai laporan arus kas, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, missal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”, dari pengertian tersebut laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Bridgam (2014) mendefenisikan laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-asset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016) laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi

industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

## 1. Neraca

Menurut Kasmir (2012), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Sedangkan menurut James dalam Kasmir (2012) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Menurut Munawir (2010), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2. Aktiva

Menurut Rudianto (2012) Aktiva yaitu asset sumber daya yang dimiliki perusahaan, asset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya.

Menurut Subramanyam (2014) mengartikan aktiva sebagai asset, asset merupakan “Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba”.

Aktiva terdiri dari:

### 1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: Kas, investasi sementara/jangka pendek, piutang dagang, persediaan.

### 2. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: Obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.

## 3. Kewajiban

Merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana / modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang dapat dibagi menjadi dua:

1. Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar, dan hutang dagang.

2. Kewajiban Tidak Lancar (*Non-current liabilities*)

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, utang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

4. Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Menurut Halim (2014) Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

5. Laporan Laba Rugi

Menurut Sirait (2014) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapat dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan

sehingga memperoleh laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.

#### 6. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

#### 7. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2012) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan yang terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

#### 2.1.1.8 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Husein (2011) analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang ataupun masa datang. Menurut Kasmir (2012) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

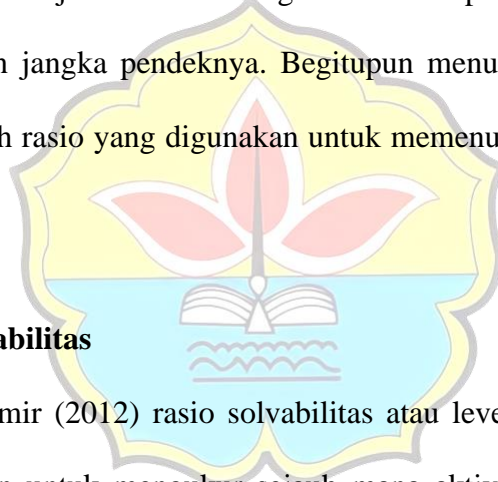
Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

#### **2.1.1.9 Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive (utang jangka pendek). Menurut Subramanyam K. (2014) likuiditas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sama halnya dengan pendapat Arief dan Edi (2016:57) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitupun menurut Pebriansya (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

#### **2.1.1.10 Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2012) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Pebriansya (2015) mengatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.





#### **2.1.1.11 Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2012) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau justru sebaliknya.

#### **2.1.1.12 Rasio Profitabilitas**

Menurut Kamaludin dan Rini Andriani (2012) Rasio Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan

harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Tandelilin (2010: 372) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Fahmi (2012: 98) ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka ROA minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Return On Assets dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

## 2. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Taswan (2010: 167) NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa

saat dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Berikut rasio NIM bank dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

### 3. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Maria, 2015). BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Berikut rasio BOPO bank dapat dihitung dengan formula sebagai berikut ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 4. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Pengertian Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2013:155) adalah Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Sementara menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian Non Performing Loan (NPL) adalah Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran.

#### **2.1.1.13 Rasio Nilai Pasar**

Rasio nilai pasar Menurut Irham Fahmi (2013) yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan karena rasio tersebut

mencerminkan kombinasi pengaruh rasio risiko (likuiditas dan solvabilitas) dan rasio hasil pengembalian (aktivitas dan profitabilitas). Rasio ini penting sekali karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, rasio ini memberikan manajemen petunjuk apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

## **2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian**

### **2.1.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Laba Bersih**

*Return on asset* (ROA) dapat diartikan sebagai pengembalian yang diperoleh bank atas penggunaan aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi artinya bank semakin baik posisinya dari segi penggunaan aset dalam memperoleh laba. Perusahaan mampu mengelola dengan sebaik mungkin dalam memperoleh laba. Menurut Sirait (2017:142) pengertian ROA adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamni (2013) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perubahan laba. Dan juga dilakukan oleh Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

#### **2.1.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Laba Bersih**

*Non performing loan (NPL)* adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. NPL merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dimiliki sebuah bank, maka akan menunjukkan bahwa bank tersebut kurang baik dalam penanganan kreditnya dan hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan.

Menurut Siamat (2016) NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan semakin besarnya rasio NPL maka resiko kredit macet dari suatu perusahaan perbankan terhadap pinjaman yang diberikan akan semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016: 104), bahwa NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap variabel perubahan laba secara signifikan.

### 2.1.2.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Laba Bersih

Net interest margin (NIM) margin bunga bersih adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya depositor), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. NIM ini merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengeolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih.

Dalam dunia perbankan *cost of funds* dan tingkat bunga pinjaman sangat dipengaruhi oleh suku bunga Bank Indonesia. Menurut Januarti, (dalam Murti, 2015) biaya yang harus dikeluarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan, dalam hal ini berupa *cost of funds* akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. *Net Interest Margin* yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga. Tingkat suku bunga juga menentukan besarnya NIM.

Menurut Taswan (2010: 167) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan nonfinansial. Dapat ditarik kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Aini (2012) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

#### **2.1.2.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih**

Darmawi (2011: 27) menjelaskan bahwa, kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan fungsinya dengan efisien, tergantung pada manajemen bank yang sehat dan efisien pula, oleh karena itu bank harus mememanajemeni dengan cermat, aman, sehat dan menguntungkan. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank.

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sehingga dari nilai rasio BOPO ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan ini untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya



bunga. Dapat ditarik kesimpulan semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya yang akan meningkatkan laba, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya.

Berikut disajikan tabel penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

<u>No</u>	<u>Nama Penelitian / Tahun / Penelitian</u>	<u>Judul</u>	<u>Hasil</u>
<u>1</u>	<u>Anggi Maharani dan Mukaram (2018) Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4. No.1</u>	<u>Pengaruh ROA dan ROE terhadap Laba Bersih pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.</u>	<u>Berdasarkan hasil penelitian ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih sedangkan ROE tidak berpengaruh.</u>
<u>2</u>	<u>Nur Aini (2011) Skripsi</u>	<u>Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan.</u>	<u>Berdasarkan hasil penelitian secara NIM dan BOPO sama-sama berpengaruh terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial.</u>
<u>3</u>	<u>Diah Purnamasari</u>	<u>Pengaruh CAR,LDR dan</u>	<u>Berdasarkan hasil penelitian ROA berpengaruh terhadap laba bersih baik secara</u>

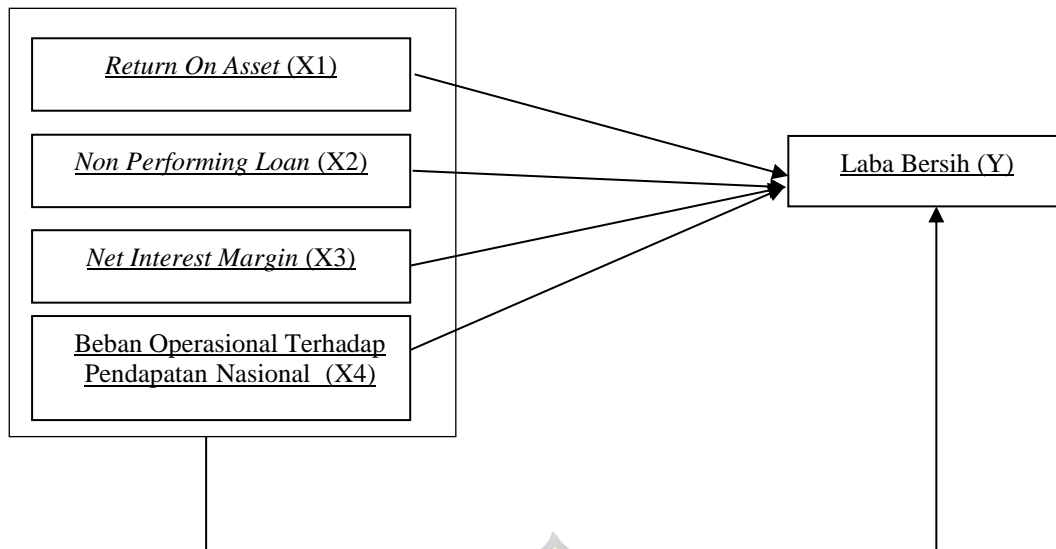
	<u>(2011) Jurnal</u>	<u>ROA Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan</u>	<u>simultan maupun parsial.</u>
<u>4</u>	<u>Catriwati (2017) Jurnal</u>	<u>Pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth Terhadap Laba Bersih Perbankan yang Terdaftar di BEI</u>	<u>Berdasarkan hasil penelitian NIM dan NPL secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.</u>
<u>5</u>	<u>Dahrul dan Ade (2013) Jurnal</u>	<u>Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI</u>	<u>Berdasarkan hasil penelitian ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap laba bersih</u>

#### **2.1.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mencoba untuk meneliti mengenai pengaruh antara variabel independen ke variabel dependen. Dimana variabel independen itu diwakili oleh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan variabel dependen diwakili oleh Y untuk mencari hubungan yang simultan dan parsial. Apakah berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan atau tidak. Karena naik turunnya pertumbuhan yang ada pada perusahaan sangat mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Untuk lebih sederhana maksud dan tujuan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.1**

## Kerangka Pemikiran



### 2.1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa ROA, NPL, NIM, BOPO berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Diduga bahwa ROA, NPL, NIM, BOPO berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## 2.2 Metode Penelitian

### 2.2.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan

Dalam metodologi penelitian menurut Sunyoto (2011:16) yaitu untuk menentukan sistematika mengenai hal apa saja yang berkaitan langsung dengan

sebuah penelitian. Metodologi penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir sebuah penelitian, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### **2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Syekh (2011:5) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Kuncoro (2010:148) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber antara lain diperoleh melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

### **2.2.3 Metode Pengumpul Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

1. Studi Pustaka (*LibraryResearch*)

Studi ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, penulisan ilmiah dahulu dan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media pencarian. Menurut Nazir (2013:111), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

## 2. Studi Dokumenter

Yakni pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari periode 2015-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 2.2.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sub sector perbankan yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 81 perusahaan.

#### 2.2.4.2 Sampel

Menurut sugiono (2016:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu

besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukann secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:156) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<u>No</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah</u>
1	Perusahaan perbankan yang masuk kedalam Bank BUMN di BEI Periode 2017-2021	4
2	Perusahaan perbankan yang konsisten listing dan masuk kedalam Bank BUMN di BEI Periode 2017-2021	4
Jumlah sampel akhir		4

Sampel Jenuh (Sampel Sensus) Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

<u>No</u>	<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Kode perusahaan</u>
<u>1</u>	<u>PT. Bank Negara Indonesia Tbk</u>	<u>BBNI</u>
<u>2</u>	<u>PT. Bank Republik Indonesia Tbk</u>	<u>BBRI</u>
<u>3</u>	<u>PT. Bank Tabungan Negara Tbk</u>	<u>BBTN</u>
<u>4</u>	<u>PT. Bank Mandiri Tbk</u>	<u>BMRI</u>

## 2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013:26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

## 2.2.6 Alat Analisis Data

### 2.2.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menurut Sarjono dan Julianita (2013:80) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan seterusnya) dan satu variabel terikat ( $Y$ ) maka dinamakan analisis regresi berganda Sarjono dan Julianita (2013:91).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *timeseries*. Data panel disebut juga dengan data kelompok, kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak persahaan.

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

1. Dapat memberi peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan

mengurangi kolinearitas antara variabel penjelasan, dimana data dihasilkan estimasi ekonometri yang efisien.

2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Karena satuan variable X dan Y tidak sama, maka harus ditransformasikan menjadi Log, dengan bentuk regresi berikut:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi untuk Variabel X

$X_1$  = ROA

$X_2$  = NPL

$X_3$  = NIM

$X_4$  = BOPO

E = *Error*

#### 2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi apabila hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas,



multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 2.2.6.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variable tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

### 2.2.6.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* diatas 0,10 atau nilai VIF dibawah angka 10.

#### **2.2.6.5 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

#### **2.2.6.6 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018).

## **2.2.7 Uji Hipotesis**

### **2.2.7.1 Uji F (Simultan)**

Menurut Priyanto (2013 : 141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara simultan dari ROA, NPL, NIM dan BOPO terhadap Laba Bersih.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara simultan dari ROA, NPL, NIM dan BOPO terhadap Laba Bersih.

b. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

c. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

### **2.2.7.2 Uji t (Parsial)**

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan ROA terhadap Laba Bersih.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan ROA terhadap Laba Bersih.

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan NPL terhadap Laba Bersih.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan NPL terhadap Laba Bersih.

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan NIM terhadap Laba Bersih.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan NIM terhadap Laba Bersih.

$H_0 : \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan BOPO terhadap Laba Bersih.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan BOPO terhadap Laba Bersih.

Menentukan tingkat signifikan yaitu  $\alpha = 5\%$  (0,05).

b. Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Kriteria pengujian dan keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 2.2.8 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan devinisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator yang

ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

<u>Variabel</u>	<u>Definisi</u>	<u>Rumus</u>	<u>Satuan</u>	<u>Skala</u>
<u>Return on assets (X<sub>1</sub>)</u>	Rasio yang digunakan untuk menghubungkan laba dengan asset perusahaan. (Sutrisno, 2013)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	%	Rasio
<u>Non Performing Loan (X<sub>2</sub>)</u>	Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sensiri}}$	%	Rasio
<u>Net interest margin (X<sub>3</sub>)</u>	Rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$	%	Rasio
<u>BOPO (X<sub>4</sub>)</u>	Semakin efisiensi kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.	$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	%	Rasio
<u>Laba Bersih (Y)</u>	Merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011)	<u>EBT – Beban Pajak</u>	<u>RP</u>	<u>Rasio</u>

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Sejarah Bursa Efek Indonesia Sejarah pasar modal indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan Bursa Efek Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor De Effecten Handel*. Tujuan pendirian Bursa Efek di Batavia adalah dalam rangka menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di Bursa Amsterdam. Sehingga kehadiran Bursa Efek di Indonesia pada jaman kolonial merupakan pelengkap dari Bursa Amsterdam. Efek yang diperjualbelikan merupakan saham dan obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda serta efek-efek Belanda yang lain.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization (SRO)* Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES

digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadisaatu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

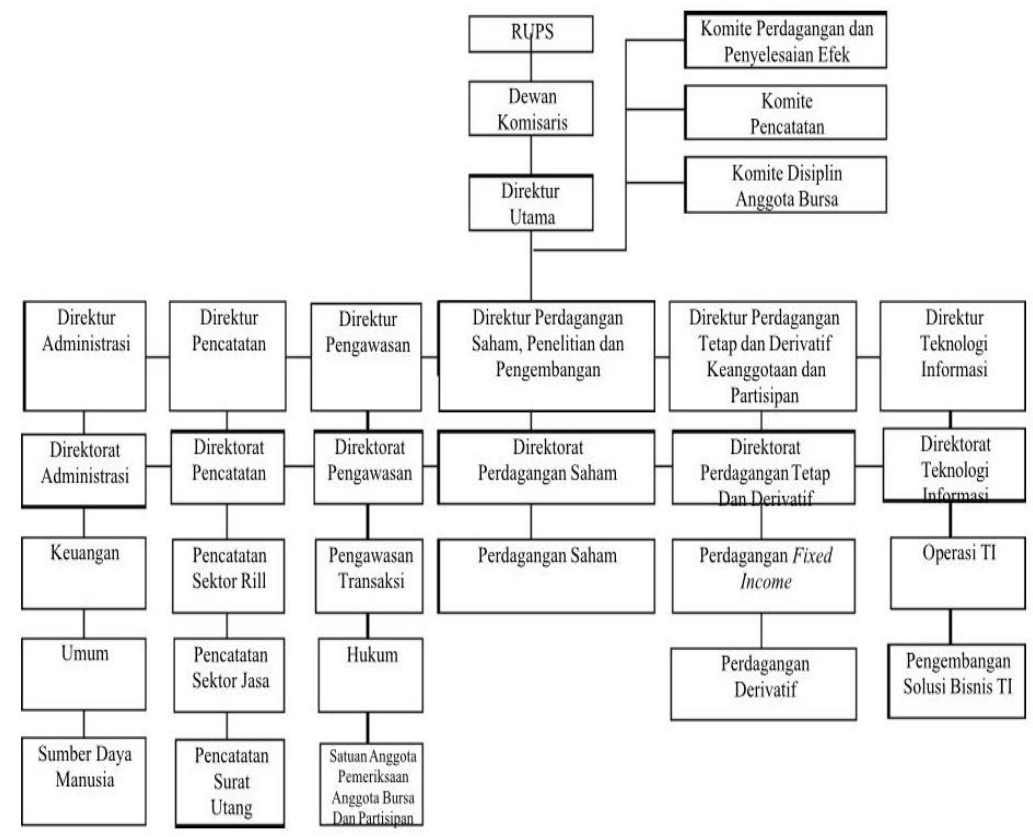
Bursa Efek Indonesia menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS-NextG. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yaang terarah untuk dapat

mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerja sama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur. Adapun mengenai struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut :

### Struktur Organisasi



sumber : <https://id.scribd.com/doc/31306111/bagan-struktur-organisasi-bursa-efek-indonesia>

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



## **Tugas dan Wewenang**

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas dan wewenang BEI yaitu sebagai berikut :

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusankeputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa.

### 2. Dewan Komisaris.

Bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.

### 3. Direktur Utama.

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.

#### A. Divisi Hukum.

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang

berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.

- 2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.

B. Satuan Pemeriksa Internal.

1. Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi.
2. Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

C. Sekretaris Perusahaan.

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

## **3.2 Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

### **3.2.1 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)**

Berdiri pada tahun 1895, BRI adalah bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. BRI memiliki nilai aset sebesar 1,126 triliun rupiah dan modal inti sebesar 159 triliun rupiah per Desember 2017. BRI masuk kedalam kategori bank BUKU 4 dengan modal inti diatas 30 triliun rupiah.

BRI memiliki 467 kantor cabang yang beroperasi di seluruh Indonesia dan 5 kantor cabang luar negeri yang beroperasi di Caymand Island, Hongkong, New York, Singapura dan Timor Leste. Saat ini BRI memiliki lima anak perusahaan yaitu PT Bank BRI Syariah yang bergerak di bidang perbankan syariah , PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang bergerak di bidang perbankan, BRI Remittance Co. Ltd yang bergerak di bidang remitansi, PT Asuransi BRI Life yang bergerak di bidang asuransi dan PT BRI Multifinance Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan investasi, modal kerja dan multiguna.

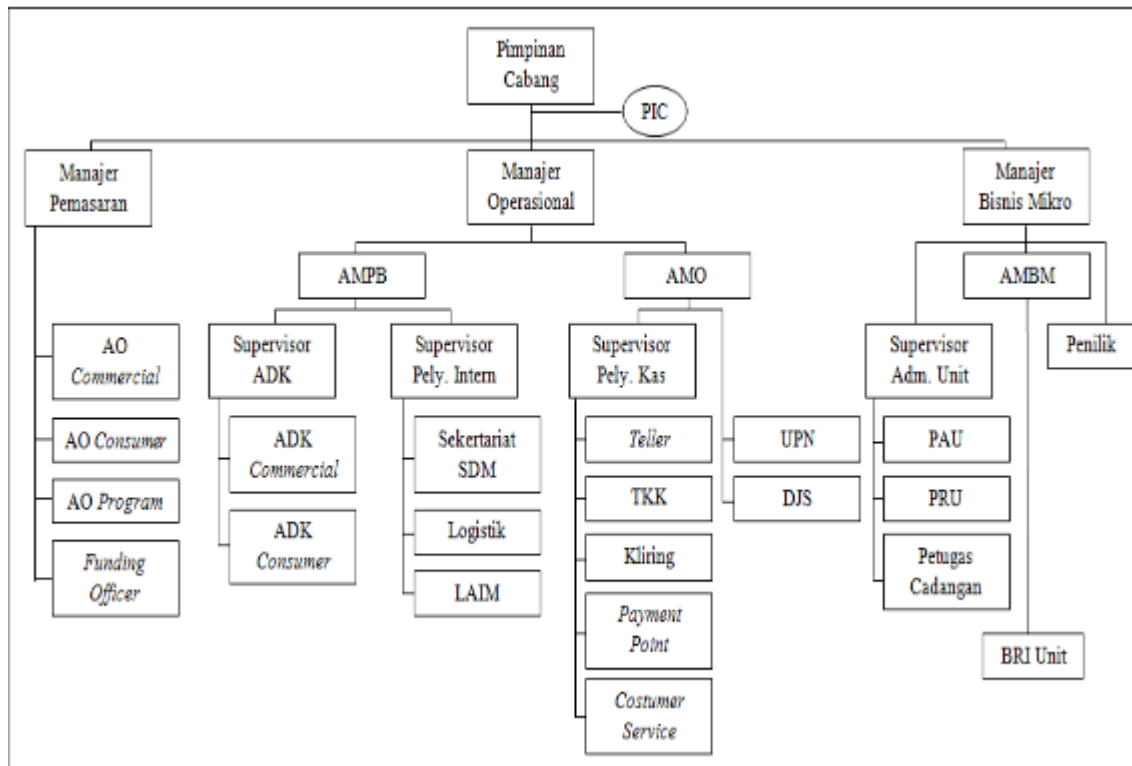
Pada tahun 2017, BRI Mencatat pertumbuhan portofolio kredit sebesar 11.4% yang mencapai 739,9 triliun rupiah. Berdasarkan Laporan Keberlanjutan BRI tahun 2017, dari keseluruhan pinjaman yang disalurkan, terdapat tiga sektor utama yang paling banyak menerima pinjaman yaitu sektor perdagangan sebesar 34.32% (193,7 triliun rupiah), sektor pengolahan sebesar 10.56% (59,61 triliun rupiah) dan sektor pertanian sebesar 10.52% (59,38 triliun rupiah).

BRI merupakan salah satu dari delapan Bank yang membentuk inisiatif keuangan berkelanjutan Indonesia yaitu “First Step to Be A Sustainable Finance” yang diinisiasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah bekerjasama dengan World Wildlife Funding (WWF) Indonesia dalam melaksanakan keuangan berkelanjutan sejak November 2015 sampai Juli 2017.

Komitmen BRI dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui penerapan pembiayaan sektor ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan limbah, pertanian dan perikanan berkelanjutan, bangunan hijau, dan pariwisata berkelanjutan. Saat ini BRI sedang melakukan pemetaan pembiayaan tersebut untuk dikategorikan sebagai pembiayaan berkelanjutan.

Disamping itu, BRI menerbitkan SE Direksi Nomor S.27-  
DIR/DMR/04/2017 dalam rangka mendukung perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia. Kebijakan ini mencakup prinsip pengelolaan industri kelapa sawit dan dibentuk agar debitur mempertimbangkan pengelolaan isu lingkungan. Pada tahun 2017, BRI telah menyalurkan pinjaman kepada perusahaan kelapa sawit bersertifikat RSPO/ISPO sebesar 23,24 miliar kepada 21 perusahaan. selain itu, BRI juga melakukan penilaian sektor usaha melalui instrumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Adapun mengenai struktur organisasi PT. Bank Republik Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

## Struktur Organisasi



Sumber: [www.bankrakyatindonesia.co.id](http://www.bankrakyatindonesia.co.id)

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**

### Tugas dan Wewenang

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas dan wewenang PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebagai berikut :

1. Pemimpin Cabang
  - a. Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :  
Selaku pimpinan tertinggi di kantor cabang, pimpinan cabang mengkoordinir

seluruh kegiatan agar terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

- b. Sebagai wakil direktur kantor pusat untuk aktivitas bisnis PT. BRI (Persero), Tbk di wilayah kerjanya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya prinsip-prinsip dan prosedur bisnis kerja.

2. Pejabat Internal Control (PIC)

Merupakan pejabat yang bertugas mengontrol pekerjaan karyawan PT. BRI (Persero), Tbk setiap harinya.

3. Manajer Pemasaran Merupakan pejabat yang berada setingkat di bawah pimpinan cabang, bertugas untuk merencanakan, mengorganisir dan mengelola serta melaksanakan pemberian kredit kepada setiap nasabah.

### **3.2.2 PT. Bank Negara Indonesia (BNI)**

Berdiri pada tahun 1946, BNI adalah bank milik pemerintah ketiga terbesar di Indonesia saat ini dengan nilai aset sebesar 709,33 triliun rupiah dan modal inti sebesar 89,77 triliun rupiah per Desember 2017. BNI masuk kedalam kategori bank BUKU 4 dengan modal inti diatas 30 triliun rupiah.

BNI mengalami peningkatan jumlah rekening sebesar 31% dari 17 juta rekening menjadi 22 juta rekening di tahun 2017. Saat ini BRI memiliki 200 kantor cabang dalam negeri dan 6 jaringan luar negeri yang beroperasi di Amerika, Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Inggris, Myanmar dan Singapura. BRI memiliki 10 anak perusahaan dan berperan sebagai pemegang saham

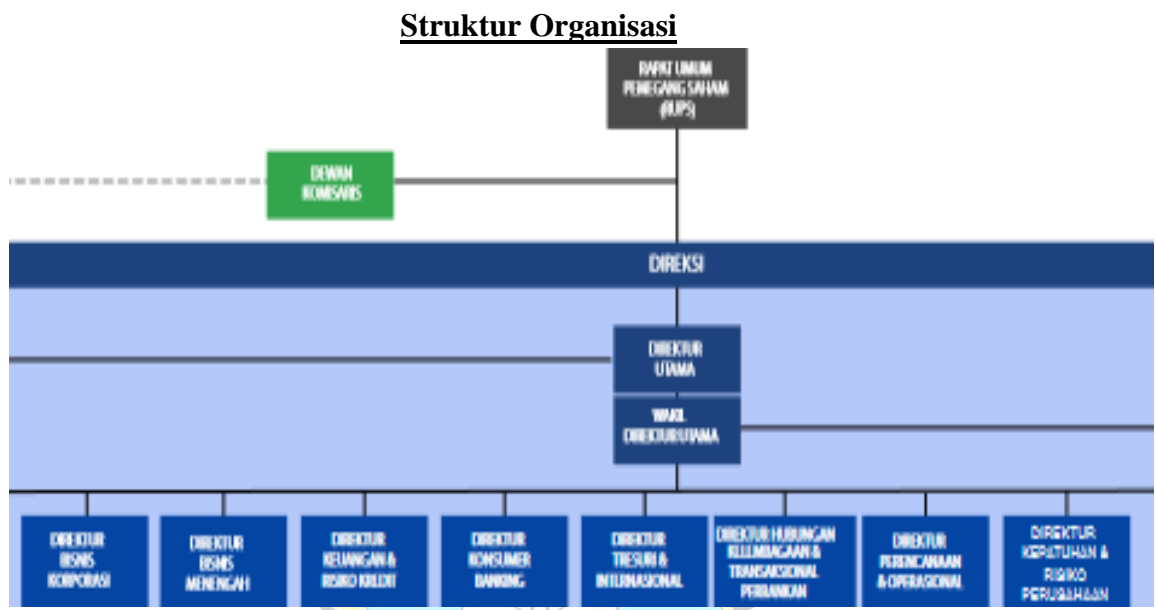
mayoritas di lima anak perusahaan yaitu BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI Remittance.

Pada tahun 2017, BNI mencatat pertumbuhan portofolio kredit sebesar 12.2% yang mencapai 441,3 triliun rupiah. Dari keseluruhan pinjaman yang disalurkan, tiga sektor utama yang paling banyak menerima pinjaman pada segmen kecil adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 61.5% (34,7 triliun rupiah), sektor perindustrian sebesar 9.5% (5,4 triliun rupiah) dan sektor jasa dunia usaha sebesar 9.5% (5,37 triliun rupiah). Sedangkan, tiga sektor utama yang paling banyak menerima pinjaman pada segmen menengah adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 33% (23,22 triliun rupiah), sektor perindustrian sebesar 28.9% (20,29 triliun rupiah) dan sektor konstruksi sebesar 9.9% (6,98 triliun rupiah).

BNI merupakan salah satu dari delapan Bank yang membentuk inisiatif keuangan berkelanjutan Indonesia yaitu “First Movers on Sustainable Banking” yang diinisiasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2015.

Komitmen BNI dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui penerapan pembiayaan sektor ramah lingkungan yang sudah aktif diberlakukan oleh BNI sejak tahun 2007. Pada tahun 2017, BNI telah menyalurkan pembiayaan hijau segmen korporasi sebesar 57,65 miliar rupiah yaitu 18.31% dari total kredit. Sektor-sektor yang disasar adalah pembangunan pembangkit listrik, kelapa sawit bersertifikasi RSPO dan ISPO, air, geothermal dan mini hidro.

Selain itu BNI juga telah memiliki prosedur pemberian kredit korporasi yang mengharuskan debitur untuk memiliki izin AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dan penilaian standar lingkungan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.



Sumber: [www.banknegaraindonesia.co.id](http://www.banknegaraindonesia.co.id)

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Tbk**

### 3.2.3 PT. Bank Mandiri Tbk (BMR)

Bank ini didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, empat bank milik pemerintah Indonesia, yakni Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia resmi digabung[9] ke dalam bank ini.



Logo pertama Bank Mandiri (31 Juli 1999-14 Januari 2008) Logo kedua Bank Mandiri (14 Januari 2008-2 Oktober 2016) Logo ketiga Bank Mandiri (2 Oktober 2016 sampai sekarang) dengan penyempurnaan warna logosign gelombang cair menjadi berwarna emas yang solid, tanpa adanya gradasi warna seperti logo kedua

Setelah selesai digabung, Bank Mandiri pun mulai melakukan konsolidasi, termasuk penutupan 194 kantor cabang dan pengurangan pegawai dari 26.600 orang menjadi hanya 17.620 orang. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran merek tunggal di seluruh Indonesia melalui iklan dan promosi. Salah satu pencapaian penting lainnya adalah penggantian platform teknologi secara menyeluruh. Bank Mandiri awalnya mewarisi sembilan sistem perbankan dari empat bank pendahulunya. Bank Mandiri kemudian mulai melaksanakan program penggantian platform selama tiga tahun yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi bank ini di segmen perbankan ritel.

Direktur utama pertama Bank Mandiri adalah Muljohardjoko yang saat itu juga menjabat sebagai direktur utama Taspen. Satu bulan kemudian, Muljohardjoko digantikan oleh Robby Djohan. Pada bulan Mei 2000, Djohan digantikan oleh ECW Neloe, dan lima tahun kemudian, Neloe digantikan oleh Agus Martowardojo. Hingga bulan Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di seantero Indonesia dan 6 cabang di luar Indonesia. Selain itu, Bank Mandiri juga mempunyai sekitar 2.500 ATM.

Sebagai bagian diversifikasi risiko dan pendapatan, Bank Mandiri kemudian berekspansi ke segmen pembiayaan UKM dan ritel. Pada akhir tahun 1999, porsi kredit kepada nasabah korporat masih sebesar 87% dari total kredit, sementara pada tanggal 31 Desember 2009, porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah ritel mencapai 13,92%, sementara porsi kredit kepada nasabah korporat hanya 43,86% dari total kredit.

Hingga bulan Juni 2013, Bank Mandiri telah mempunyai 1.811 cabang dan sekitar 11.812 ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Adapun mengenai struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah sebagai berikut :



Sumber : [www.bankmandiri.com](http://www.bankmandiri.com)

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Tbk .**

### 3.2.4 PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BTN)

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bentuk perseroan Terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan

dan PerBankan. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postpaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, Bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia Bank ini diambil oleh Pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Bank Kantor Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya Lembaga Tabungan Indonesia Pada Tanggal 9 Februari 1950 Pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Tanggal 9 Februari ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaga Negara Republik Indonesia No 62 Tahun 1963 Tanggal 22 Juni 1963 maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjukan oleh Pemerintahan Indonesia pada Tanggal 29 Januari 1974 melalui surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/1/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut. Maka mulai 1976 mulailah realisi KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank Btn di negri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya Bank yang mempunyai kosentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN. Sayap Bank BTN pun semakin melebar pada Tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan Obligasi pertamanya.

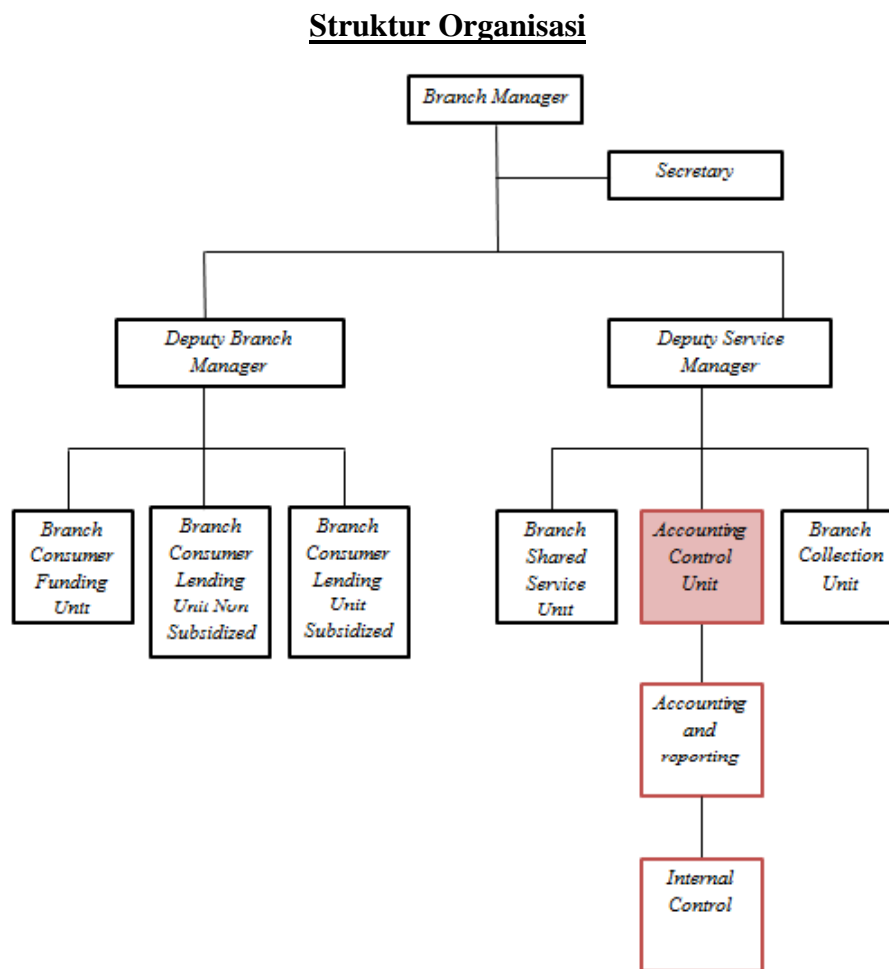
Pada Tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai Bank umum (komersial). Demi mendukung Bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan Produk-Produk layanan Perbankan sebagaimana layaknya Bank umum (komersial).

Sukses Bank BTN dalam Bisnis KPR juga telah meningkatkan status Bank BTN sebagai Bank Konvensional menjadi Bank Devisa Pada Tahun 1994, Layanan Bank dalam bentuk penerbitan Letter of credit (L/C), pembiayaan usaha dalam bentuk Dollar, dan lain-lain bida diberikan Bank BTN dengan status tersebut. Dengan status baru ini tidak membuat Bank BTN lupa akan fungsi utamanya sebagai penyedia KPR untuk masyarakat menengah kebawah.

Berdasarkan kajian konsultan independent, Price Water House Coopers, Pemerintah melalui BUMN dalam surat No. 5/544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritasasi. Produk itu adalah itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya I-

Finansial Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan (SMF I-KPR BTN). Ditahun yang sama juga BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indosnesia. Kepercayaan Masyarakat dan Pemerintah terhadap Bank BTN telah mengantarkan Bank BTN mendapatkan

perhargaan tersebut akan mengukuhkan optimism perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan pencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun beriadapun mengenai struktur orgnisasi PT. Bank Tabungan Negara Tbk adalah sebagai berikut :



Sumber: [www.banktabungannegara.co.id](http://www.banktabungannegara.co.id)

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara Tbk**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

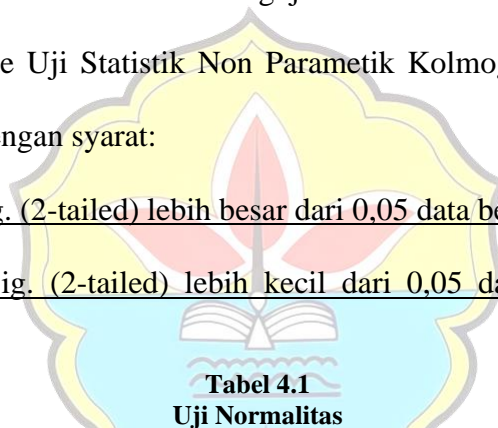
##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang di teliti normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.



**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<u>Unstandardized Residual</u>
<u>N</u>		<u>20</u>
<u>Normal Parameters<sup>a,b</sup></u>	<u>Mean</u>	<u>.0000000</u>
	<u>Std. Deviation</u>	<u>.11648045</u>
<u>Most Extreme Differences</u>	<u>Absolute</u>	<u>.088</u>
	<u>Positive</u>	<u>.079</u>
	<u>Negative</u>	<u>-.088</u>
<u>Test Statistic</u>		<u>.088</u>
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>.200<sup>c,d</sup></u>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

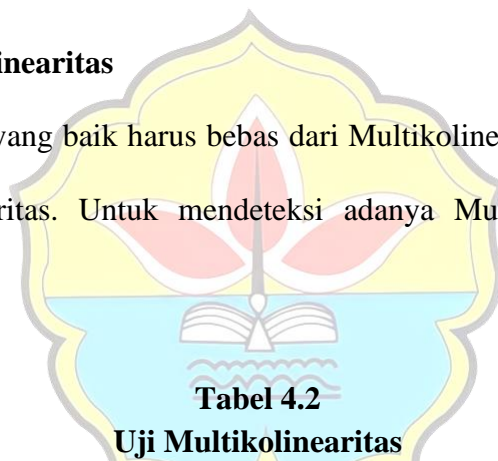
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas data dengan kolmogrov-sminow dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka profitabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% mmaka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai Asymp. Sig. 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi Normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Data regresi yang baik harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dengan syarat:



**Coefficients<sup>a</sup>**

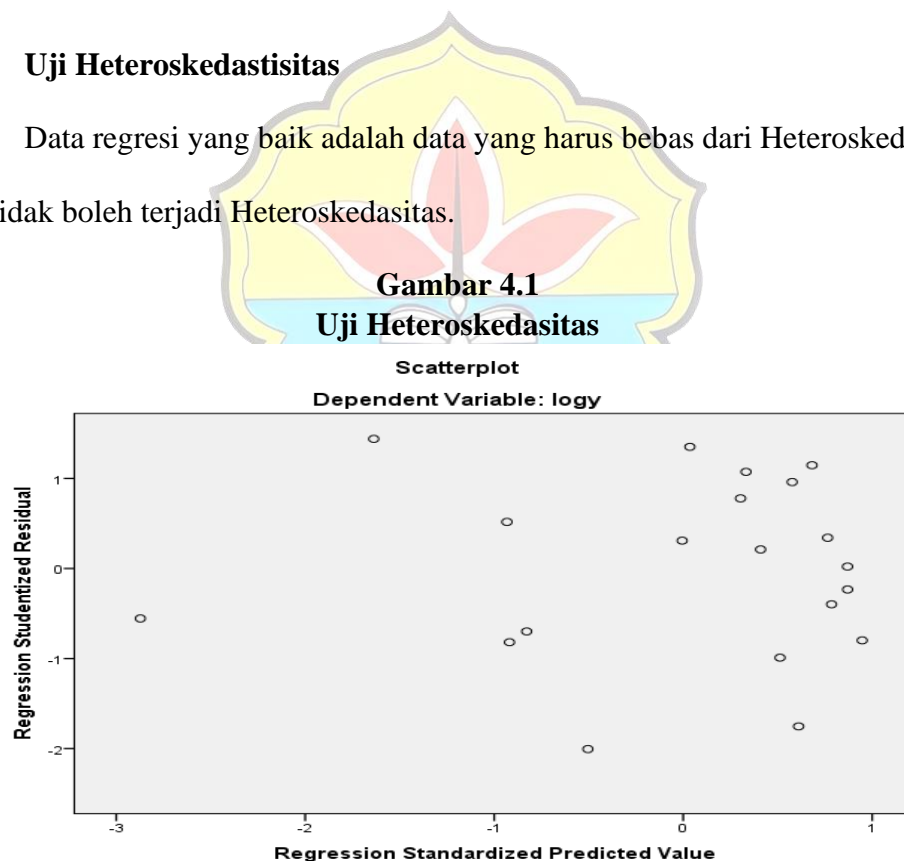
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.818	2.710		2.885	.011		
	logx1	.791	.224	.486	3.536	.003	.138	7.248
	logx2	-.956	.180	-.346	-5.302	.000	.613	1.633
	logx3	1.085	.466	.198	2.326	.034	.359	2.782
	logx4	-.947	1.389	-.086	-.682	.506	.164	6.083

a. Dependent Variable: logy

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa Nilai Tolerance dari Variabel Independen ROA sebesar 0,138, NPL sebesar 0,613, NIM sebesar 0,359 dan BOPO sebesar 0,164 menunjukkan Nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dari Variabel Independen ROA sebesar 7,248, NPL sebesar 1,633, NIM sebesar 2,78, dan BOPO sebesar 6,083 yang menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antara Variabel Independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Data regresi yang baik adalah data yang harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.



Dari gambar 4.1 diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.



#### 4. Uji Autokorelasi

Data regresi yang baik harus bebas dari Autokorelasi atau tidak terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan syarat: tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW diantara  $(-2 < DW < 2)$ .

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.951	.13109	1.711

a. Predictors: (Constant), logx4, logx2, logx3, logx1

b. Dependent Variable: logy

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,711 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,711 berada di antara -2 dan +2 atau -2 lebih kecil dari 1,711 dan lebih kecil dari 2.

#### 4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah ROA, NPL, NIM dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.818	2.710		2.885	.011		
	logx1	.791	.224	.486	3.536	.003	.138	7.248
	logx2	-.956	.180	-.346	-5.302	.000	.613	1.633
	logx3	1.085	.466	.198	2.326	.034	.359	2.782
	logx4	-.947	1.389	-.086	-.682	.506	.164	6.083

a. Dependent Variable: logy

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model Regresi Linear Berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7,818 + 0,791X_1 - 0,956X_2 + 1,085X_3 - 0,947X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Dari nilai konstanta sebesar 7,818 artinya apabila variabel independen yaitu ROA, NPL, NIM, dan BOPO bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 7,818.
2. Koefisien regresi variabel ROA ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,791 artinya apabila variabel ROA ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 79,10%.
3. Koefisien regresi variabel NPL ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,956 artinya apabila variabel NPL ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan

variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 95,60%.

4. Koefisien regresi variabel NIM ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 1,085 artinya apabila variabel NIM ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 108,50%.
5. Koefisien regresi variabel BOPO ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar -0,947 artinya apabila variabel BOPO ( $X_4$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 94,70%.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (F- test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian koefisien variabel tersebut pada Perusahaan Perbankan Bumn Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hasil pengujian Uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.342	4	1.585	92.255	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.258	15	.017		
	Total	6.600	19			

a. Dependent Variable: logy

b. Predictors: (Constant), logx4, logx2, logx3, logx1

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS didapat nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf signifikan) dan dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 92.255 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,06.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $92.255 > 3,06$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y), yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen ROA, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih.

## 2. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian koefisien variabel tersebut, pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

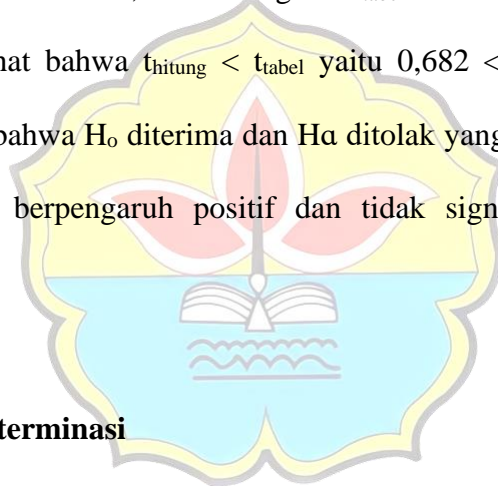
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.818	2.710		2.885	.011		
	logx1	.791	.224	.486	3.536	.003	.138	7.248
	logx2	-.956	.180	-.346	-5.302	.000	.613	1.633
	logx3	1.085	.466	.198	2.326	.034	.359	2.782
	logx4	-.947	1.389	-.086	-.682	.506	.164	6.083

a. Dependent Variable: logy

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df = 15$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,13145. Berdasarkan tabel diatas maka pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian ROA terhadap Laba Bersih berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar 3,536 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,13145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,536 > 2,13145$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Pengujian NPL terhadap Laba Bersih berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar -5,302 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,13145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,302 > 2,13145$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

3. Pengujian NIM terhadap Laba Bersih berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,034 < 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar 2,326 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,13145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,326 > 2,13145$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih.
4. Pengujian BOPO terhadap Laba Bersih berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,506 > 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar -0,682 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,13145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,682 < 2,13145$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial BOPO tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih.



#### 4.1.4 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Koefisien Determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.951	.13109	1.711

a. Predictors: (Constant), logx4, logx2, logx3, logx1

b. Dependent Variable: logy

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R *squere* sebesar 0,961 yang artinya bahwa besarnya kontribusi ROA, NPL, NIM dan BOPO mempengaruhi variabel Laba Bersih (Y) sebesar  $(0,961 \times 100 = 96,1\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 96,1\% = 3,9\%)$  dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sampel 4 perusahaan kriteria yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesarapa besar pengaruh ROA, NPL, NIM dan BOPO terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 secara simultan dan parsial.

Berikut adalah hasil penelitian yang di oleh peneliti:

### **4.2.1 Pengaruh ROA, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Laba Bersih secara simultan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) bahwa secara simultan ROA, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa berpengaruh secara simultan diterima. Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa ROA, NPL, NIM, dan BOPO memberikan informasi terhadap pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan mengolah uang agar dapat memberikan laba, maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan

tersebut. Semakin baik ROA, NPL, NIM, dan BOPO juga mempengaruhi Laba Bersih pada perusahaan.

Hasil penelitian secara simultan ini sesuai dengan penelitian Anggi Maharani dan Mukaram (2018), Catriwati (2017), bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

#### **4.2.2 Pengaruh Rasio ROA, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Laba Bersih secara parsial.**

1. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pada penelitian ini ROA memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang berarti nilai ROA pada penelitian ini tinggi yang dapat dilihat dari hasil penelitian spss yang dilakukan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,536 dan nilai signifikannya sebesar 0,003 sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mendayagunakan asset perusahaan. Tingginya ROA pada penelitian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan. Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Anggi Maharani dan Mukaram (2018), Diah Purnamasari (2011).



Menurut Mardiyati, dkk (2012) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih karena semakin tinggi nilai profit yang didapat maka semakin tinggi Laba Bersih.

2. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pada penelitian ini NPL memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang berarti nilai NPL pada penelitian ini tinggi yang dapat dilihat dari hasil penelitian spss yang dilakukan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,302 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. NPL yang tinggi pada penelitian ini dapat menunjukkan manfaat dalam pendanaan pembayaran hutang suku bunga yang seimbang sehingga dapat menunjukkan pengaruh yang positif antara NPL terhadap Laba Bersih maka dapat menarik investor dalam berinvestasi.

Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Catriwati (2017) tetapi berbeda dengan penelitian dari Nur Aini (2011) yang tidak berpengaruh terhadap NPL.

Teori *trade-off* dari *leverage* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang, suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi Brigham dan Houston (2010).

3. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pada penelitian ini NIM memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang berarti nilai NIM pada penelitian ini tinggi yang dapat dilihat dari hasil penelitian spss yang dilakukan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,326 dan nilai signifikannya sebesar 0,034 sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. NIM yang tinggi pada penelitian ini dapat menunjukkan manfaat dalam pendanaan pembayaran hutang suku bunga yang seimbang sehingga dapat menunjukkan pengaruh yang positif antara NIM terhadap Laba Bersih maka dapat menarik investor dalam berinvestasi.

Hasil yang berpengaruh secara parsial berbeda dengan hasil penelitian dari Nur Aini (2011), dan Catriwati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial NIM berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

4. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pada penelitian ini BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang berarti nilai BOPO pada penelitian ini rendah yang dapat dilihat dari hasil penelitian spss yang dilakukan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,682 dan nilai signifikannya sebesar 0,506 sehingga tidak dapat menunjukkan kemampuan BOPO dalam mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan. Hasil

yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Dahrul dan Ade (2013).

- 5 Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi pada menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu ROA (X1), NPL (X2), NIM (X3), dan BOPO (X4) mempengaruhi variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y) sebesar 96,1% sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Variabel *return on asset* dapat dihubungkan secara langsung dengan variabel *total asset* karena keduanya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Secara simultan ROA, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih sebesar 96,1% pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima.
2. Secara parsial ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0,791, NPL memiliki nilai koefisien sebesar 0,956, dan NIM sedangkan nim memiliki nilai koefisien sebesar 1,085 dan dapat diambil kesimpulan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa menambahkan beberapa variabel penelitian lagi untuk melihat besarnya pengaruh variabel terhadap Laba Bersih.

2. Bagi investor sebaiknya lebih memilah lagi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. (2013). *PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No. 1 ISSN : 1979-4878, Mei 2013.*
- Andari, Ni Made Meliani dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2014). *RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan 7 (2), 83-89, 2014.*
- Ariyanti, Lilis Erna. *Analisis Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Roa Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.*
- Astridina (2013). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.12 No. 1*
- Catriwati. (2013) *PENGARUH CAR, ROA, LDR, NIM, NPL DAN ASSET GROWTH Terhadap Laba Bersih Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 1 No. 2 (2017): Jurnal Intra Tech.*
- Dahrul Aman Harahap<sup>1</sup>, Ade Isyana Hairunnisah. (2017) *PENGARUH NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 – 2014. Vol. 6, No.1 : 22-40 Januari 2017 ISSN : 2085-9996*
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Diana, Rima (2018). *Pengaruh ROA dan DAR Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi Universitas Batanghari, Jambi 2018.*
- Effendi, Husman. (2014). *Asas Manajemen. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.*
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.*
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.*
- Handoko, (2013), *Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Ketigabelas. BPFE Yogyakarta.*

- Hartono, Diansyah (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Among Makarti Vol. 10, No. 19.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Husein, Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jesica Amping Rundupangan (2018). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*. Vol 6, No 3 (2018)
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maria, Anna (2015). *PENGARUH CAR, BOPO, NIM, NPL, DAN LDR TERHADAP ROA: STUDI KASUS PADA 10 BANK TERBAIK DI INDONESIA PERIODE 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.1 (2015)
- Marnoko. (2011). *Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik 18(3)
- PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan Prinsip Akuntansi Indonesia- Pernyataan No. 7 berjudul STANDAR KHUSUS AKUNTANSI PERBANKAN INDONESIA**
- Purnama, Sari (2017). *PENGARUH CAR, LDR, DAN ROA TERHADAP Laba Bersih Perusahaan Perbankan Periode 2013-2015*. Vol 7. No. 1 April 2020 P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Siamat, Dahlan. (2016). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Sirait, P. (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Candi Gebang I No, 23.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bndung: Alfabeta, CV.

Syamni, Ghazali. (2013). *Pengaruh (OPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012*. Jurnal Kebangsaan, 2 (4). ISSN 2089-5917.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.

Utari, Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

[www.seluler.co.id](http://www.seluler.co.id) (Diakses pada 04 juni 2022)





## LAMPIRAN

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<u>N</u>		20
<u>Normal Parameters<sup>a,b</sup></u>	<u>Mean</u>	.0000000
	<u>Std. Deviation</u>	.11648045
<u>Most Extreme Differences</u>	<u>Absolute</u>	.088
	<u>Positive</u>	.079
	<u>Negative</u>	-.088
<u>Test Statistic</u>		.088
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.818	2.710		2.885	.011		
	logx1	.791	.224	.486	3.536	.003	.138	7.248
	logx2	-.956	.180	-.346	-5.302	.000	.613	1.633
	logx3	1.085	.466	.198	2.326	.034	.359	2.782
	logx4	-.947	1.389	-.086	-.682	.506	.164	6.083

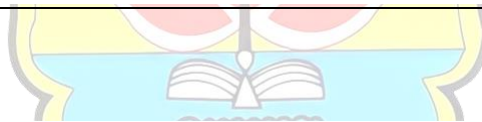
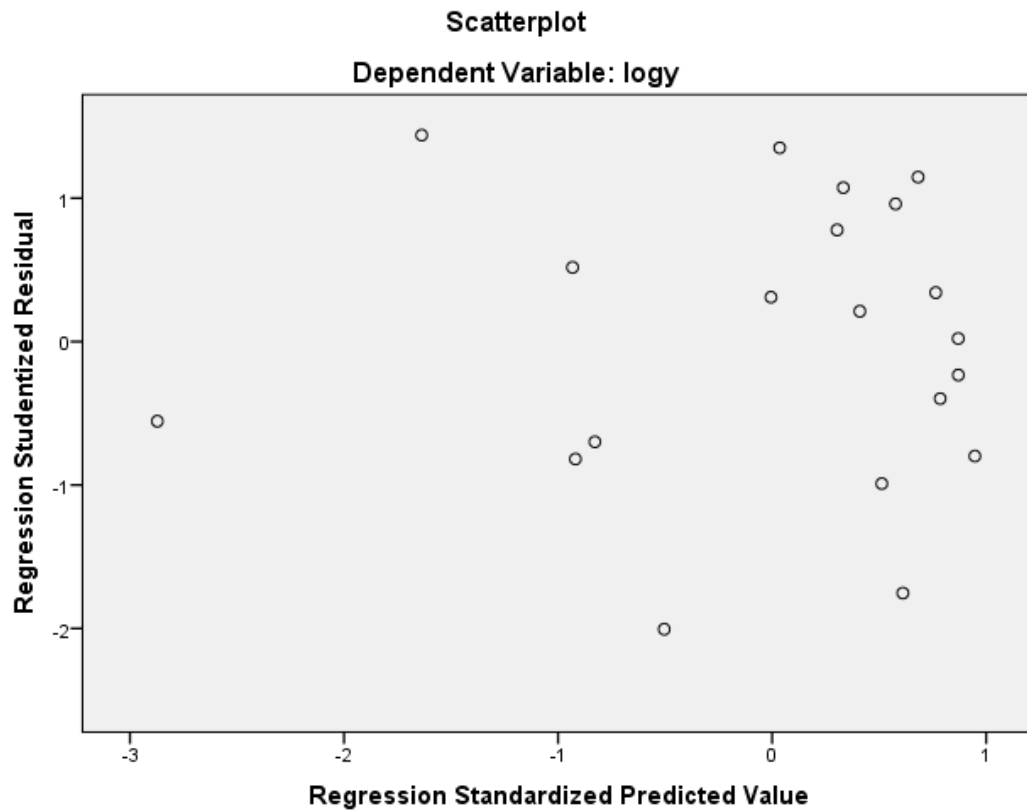
a. Dependent Variable: logy

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.951	.13109	1.711

a. Predictors: (Constant), logx4, logx2, logx3, logx1

b. Dependent Variable: logy



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.342	4	1.585	92.255	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.258	15	.017		
	Total	6.600	19			

a. Dependent Variable: logy

b. Predictors: (Constant), logx4, logx2, logx3, logx1

